

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah peneliti uraikan dalam tulisan ini, baik dari penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang telah dilaksanakan, maka peneliti merumuskan beberapa pokok kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman dari pelaku pasangan *baku piara* masih minim, di mana para pasangan ini belum memahami akan perkawinan Kristen sehingga membuat para pasangan ini keliru untuk melakukan hubungan tanpa ada ikatan pernikahan yang sah. Beberapa pasangan *baku piara* ini memahami bahwa hal ini adalah zinah di hadapan Tuhan, tetapi tetap menjalani dengan bermacam-macam alasan agar memperkuat hubungan yang belum sah tersebut.
2. Adanya faktor penyebab terjadinya hubungan *baku piara* yang terjadi di Jemaat GERMITA Nazari Bulude adalah masalah penyelesaian status perkawinan sebelumnya yang belum selesai, masalah ekonomi, beda agama serta belum dapat restu dari orang tua. Hal-hal inilah yang memperkuat para pasangan *baku piara* untuk tetap hidup dalam status yang belum sah.
3. Berdasarkan kajian etis teologis didasarkan pada hasil wawancara, observasi serta teori-teori, maka dapat disimpulkan bahwa, para

pasangan *baku piara* keliru atas pemahaman akan kekudusan
perkawinan dalam keluarga pasangan *baku piara* keliru atas

4. pemahaman akan kekudusan perkawinan dalam keluarga Kristen. Secara teologisnya manusia dipersatukan Allah dalam ikatan pemberkatan nikah yang kudus dan sah di hadapan jemaat dan masyarakat. Dengan bagaimana gereja dapat memberi pemahaman yang lebih dalam kepada jemaat mengenai pernikahan Kristen. Namun, implementasi atas dasar kajian etis teologis yang dipahami ternyata tidak sepenuhnya dapat dilakukan dalam perjalanan kehidupan para pelaku *baku piara*. Dengan kata lain bahwa pemahaman tidak sejalan dengan kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Gereja adalah kumpulan orang percaya kepada Yesus Kristus, yang dimana Ia adalah kepala gereja dan kita adalah anggota tubuhnya. Senantiasa mewartakan injil Kristus ditengah-tengah dunia ini serta dapat mempertahankan dan memberikan persiapan bagi setiap orang-orang muda dalam menghadapi dunia pernikahan kelak dengan segala persiapan untuk kedewasaan, kematangan emosional yang secara jasmani dan rohani.
2. Setelah peneliti cermati setiap persoalan yang ada, maka diusulkan gereja lebih meningkatkan pembinaan warga gereja dan menjadikan sebagai salah satu program kerja jemaat yang prioritas. Sehingga, para pasangan yang sudah hidup bersama namun belum menikah ataupun mereka yang hendak siap masuk dalam lembaga perkawinan Kristen memperoleh pemahaman yang benar tentang kudusnya perkawinan Kristen.

3. Gereja juga hendaknya dapat mensosialisasikan kepada jemaat mengenai undang-undang perkawinan dan pengaruh serta dampak dari hubungan yang tidak sah, baik secara hukum maupun agama.